

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI AGRIBISNIS DESA MEDANG KABUPATEN LAMONGAN

Hikmatul Fauziyah

11040254018 (Prodi S-1, FIS, UNESA) hikmatulfauziyah@gmail.com

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FIS, UNESA) agussa_adi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peranan dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis yang dilakukan oleh pemerintah desa. Penelitian ini dilakukan di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan sebagai satu-satunya desa yang mengembangkan usaha di bidang agribisnis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu empat pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala saksi ekonomi dan pembangunan, dan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat, dan tiga ketua kelompok tani yang benar-benar mengetahui program kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa peranan pemerintah desa kepada kelompok tani melalui klinik konsultasi agribisnis (KKA). Program kegiatan pemerintah desa pada kelompok tani meliputi : Pemberian kemandirian melalui keaktifan dan kreatifitas petani dalam usaha agribisnis, Pemberian informasi melalui sosialisasi dalam rapat dan berbagai cara seperti tatap muka langsung (*face to face*), SMS, blog, brosur dan lain sebagainya, Pemberian motivasi melalui berbagai kegiatan motivasi dan kunjungan kerja dari berbagai dinas pertanian, partai politik dan kelompok tani dari desa-desa lain, Pemberian kerja sama melalui berbagai kerja sama dengan berbagai tempat produksi, pasar, KUPT kecamatan, bank jatim, dan penyedia bibit-bibit pertanian, Pengelolaan hasil produksi melalui pembibitan, penjualan dan pemasaran hasil produksi ke pasar dan para tengkulak. Selain itu pemerintah desa juga terlibat dalam pengelolaan pemasukan kas desa yang diperoleh dari usaha agribisnis dalam pemasukan anggaran pendapatan belanja desa (APB-Des).

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Pemberdayaan Kelompok Tani, Usaha Agribisnis

Abstract

This study reviews the role in the empowerment of farmer groups in the fields of agribusiness committed by the village administration. This research was conducted in the village of Lamongan district Glagah Medang districts as the only village that develop business in agribusiness by using descriptive kualitatif approach. Informants in this study are four village governments composed of village head, village secretary, the head of the witness economics and development, and chairman of community development organizations, and the third head of the group of farmers who really know the program of activities organized by the village government. Data was collected using observation, interviews and documentation. Results of this research is that the role of the village government to the farmer groups through consultation clinic agribusiness (KKA). Program of government activities in the village farmer groups include: Provision of independence through the liveliness and creativity of farmers in agribusiness, information provision through socialization in meetings and a variety of ways such as face to face, SMS, blogs, brochures and so forth, Giving motivation through various activities of motivation and working visits of various agricultural agencies, political parties and farmer groups from other villages, Giving cooperation through cooperation with various production sites, markets, KUPT districts, jatim banks, and providers of agricultural seeds, management of production through breeding, sale and marketing of products to the market and the middlemen. In addition the village government is also involved in the management of rural cash income derived from agribusiness in village government budget revenues (APB-Des).

Keywords: Village Government, Empowerment of Farmers Group, Agribusiness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas lahan pertanian terbesar di Asia Tenggara. Terbentangnya lahan pertanian di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Sampai

saat ini sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran dalam peranan tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertaniannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar di bangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif sempit. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan pelaku usaha tani yang kurang mandiri ditambah lagi dengan masih rendahnya kesejahteraan dan produktivitas pertanian. Sehingga untuk mencapai peningkatan produktivitas pertanian, peranan pemerintah desa menjadi hal yang penting dalam memandirikan masyarakat khususnya kelompok tani untuk mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan.

Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 3 juga disebutkan bahwa: "Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan diperuntukkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Sehingga sesuai dengan Undang-Undang Dasar Pasal 33 Ayat 3 tersebut, untuk meningkatkan produktivitas pertanian yang bertujuan dalam menciptakan sumberdaya masyarakat yang lebih baik diperlukan pemanfaatan kekayaan alam yang ada di negara ini dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pemanfaatan alam yang ada di negeri ini dapat digunakan untuk menopang kebutuhan hidup masyarakat secara menyeluruh.

Pemanfaatan lahan pertanian yang baik oleh petani akan dapat membawa kesejahteraan bagi kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat pertanian yang di bentuk secara langsung dalam mengorganisir para petani untuk berwirausaha di bidang pertanian. Kementerian pertanian mendefinisikan tentang kelompok tani sebagai kumpulan petani atau perkebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelembagaan di tingkat pertanian tentu tidak luput dari luasnya lahan pertanian yang dimiliki.

Dari total luas 87.449 Ha lahan sawah, seluas 3.785 Ha diantaranya di tanami padi tiga kali. Kemudian seluas 48.984 Ha di tanami dua kali dan 30.407 Ha di tanami sekali. Sisanya seluas 4.323 Ha tidak di tanami. Sehingga hal ini yang menjadikan pemanfaatan lahan persawahan di Kabupaten Lamongan perlu untuk dikelola dengan baik. Sementara itu berdasarkan irigasi yang digunakan sebanyak 52.420 Ha menggunakan irigasi teknis dan sisanya 35.079 Ha menggunakan tadah hujan. Selain itu 53.223 Ha lahan bukan sawah yang berupa tegal/kebun. Ladang, perkebunan yang bisa dimanfaatkan (Distahut Kabupaten Lamongan, 2014).

Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administratif (Desa) atau di kenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan Keputusan Peraturan

Kementerian Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2007, tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, Gabungan Kelompok Tani merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. (Syahyuti dalam Hermanto, 2007: 372).

Pemerintah desa memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dan mendorong pemberdayaan masyarakat serta memberikan pelayanan pada masyarakat dalam pembentukan program – program yang dijalankan. Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah desa adalah pemberdayaan kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani memiliki fokus tujuan pada kemandirian, kesinambungan dan keberlanjutan prinsip pemberdayaan dengan menempatkan petani sebagai aktor dalam perencanaan program usaha agribisnis pada tanaman hortikultura. Agribisnis tanaman hortikultura merupakan teknik atau cara bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan persawahan maupun pekarangan rumah dengan menghasilkan produk pertanian berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.

Pemberdayaan kelompok tani melalui usulan pemerintah desa sangat diperlukan demi mengontrol jalannya tata penyelenggaraan pemerintahan desa yang lebih baik (*Good Local Governance*). Dengan adanya pemberdayaan kelompok tani tersebut, maka berbagai permasalahan yang di hadapi masyarakat khususnya kelompok tani seperti : kurangnya kemandirian petani dalam berwirausaha, kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan pemanfaatan lahan pertanian yang dimiliki serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan petani dalam berwirausaha sangat penting. Oleh sebab itu peranan pemerintah desa sangat penting sebagai fasilitator dalam pembangunan masyarakat. Selain itu pemerintah desa berperan dan berinisiatif untuk memandirikan dan mensejahterahkan masyarakat khususnya kelompok tani melalui suatu usaha yakni usaha pertanian di bidang agribisnis. Dengan inisiatif pemerintah desa tersebut akan tercipta penguatan potensi lokal dan kemandirian masyarakat dalam membentuk diri untuk menjadi warga negara yang baik (*Good Citizen*).

Dengan terbentuknya warga negara yang baik (*Good Citizen*) melalui pemberdayaan kelompok tani menjadikan para petani terpacu untuk turut serta dalam berwirausaha agribisnis. Pentingnya pemberdayaan kelompok tani dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, akan terbentuk unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat memiliki daya tahan, kekuatan atau kemampuan dalam membangun diri dan

lingkungan secara mandiri untuk bergerak dan terpacu kreatif dalam pembangunan pertanian.

Dalam era otonomi daerah pemerintah daerah yang paling dekat dengan rakyat, ialah pemerintah desa. Oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah desa sangat penting dalam memberdayakan masyarakat khususnya pada kelompok tani. Dengan demikian perlunya kesadaran dari pemerintah desa dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan birokrasi pemerintahan yang mudah dijangkau atau diakses oleh masyarakat utamanya bagi para petani untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki. Sehingga peranan pemerintah dalam memandirikan kelompok tani baik secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan atas usulan dari Sekretaris Desa melalui rekomendasi dari Kepala Desa serta Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, menjadikan usaha pertanian di bidang agribisnis ini sebagai sentra pertanian produktif dan mempunyai peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat di sektor pertanian, akan berpotensi bagi petani dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam secara benar dan profesional. Oleh sebab itu, pemerintah desa mendorong masyarakat petani untuk lebih mandiri dan berkembang dengan harapan semakin berkembangnya usaha agribisnis diberbagai macam produksi pertanian akan dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan masyarakat.

Pengembangan usaha agribisnis diproduksi mulai dari pembibitan dan penanaman sayur-sayuran, buah-buahan organik, penjualan bibit-bibit pertanian, pupuk organik dan berbagai macam obat-obatan pertanian. Dengan upaya pemerintah desa dalam memajukan perekonomian masyarakat desa melalui usaha agribisnis tersebut, akan dapat memicu keinginan masyarakat petani untuk memanfaatkan seluas-luasnya lahan pertanian dan potensi alam yang ada di suatu desa.

Pemerintah desa merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan terendah di bawah Kecamatan. Dalam struktur pemerintahan desa terdapat Perangkat Desa yang mengatur pemerintahan desa, yakni: Kepala Desa beserta wakilnya, Lembaga Musyawarah Desa (LMD) yang berfungsi memusyawarahkan segala masalah yang dihadapi desa, pembantu-pembantu Kepala Desa baik Sekretaris Desa ataupun kepala-kepala urusan yang tergabung dalam Pemong Desa. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dalam penyelenggaraan pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. (Rahardjo, 2010:169).

Pemerintah desa dibentuk untuk melayani masyarakat, sehingga Pemerintah Desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa akan lebih berkembang dan maju apabila dalam pelaksanaan tidak hanya didasarkan kepada peraturan-peraturan saja, akan tetapi perlu juga ditunjang dengan prinsip-prinsip tata penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good local Governance*). Hal ini diperlukan untuk dapat memenuhi tuntutan masyarakat dimana dalam perkembangan era reformasi yang ada saat ini peranan pemerintah sangat diperlukan guna membawa pembangunan pemerintahan kearah kemajuan yang lebih baik.

Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa (Sekdes) dan Perangkat Desa lainnya. Perangkat Desa bertugas membantu kinerja Kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi pemerintah desa. Jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Sebagai Kepala Desa yang memimpin struktur pemerintah desa bersama perangkat desa, memiliki peranan yang cukup besar dalam masyarakat utamanya pada peningkatan pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan adanya peranan tersebut menjadikan pemberdayaan kelompok tani melalui upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa menjadi terarah dan tertata.

Sekretaris desa adalah perangkat desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Sekretaris desa termasuk perangkat desa yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 62 ayat 2 yakni perangkat desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut menjadikan Sekretaris Desa memiliki peranan yang penting dalam penyelenggaraan tata pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat dalam suatu desa.

Pemerintah desa merupakan pilar utama dalam terbentuknya kesejahteraan masyarakat yang dapat memberikan pelayanan dalam peningkatan pembangunan masyarakat dan berpengaruh pada peningkatan kemandirian masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata pada usaha agribisnis diharapkan dapat membuka kesempatan baru masyarakat khususnya kelompok tani untuk dapat berkembang mandiri dan kreatif melalui upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok tani. Hal tersebut dapat membuka akses bagi masyarakat terhadap sumber daya strategis yang di miliki sebuah desa baik berupa

sumberdaya alam, pendapatan asli desa, anggaran pendapatan belanja desa dan lain sebagainya.

Di wilayah desa peranan pemerintahan dilakukan oleh pemerintah desa dan dijalankan oleh Kepala Desa dengan di bantu Perangkat Desa dalam hal memandirikan dan memberdayakan masyarakat khususnya kepada kelompok tani. Sehingga melalui peranan pemerintah desa dalam bentuk perhatian aktif oleh pemerintah desa akan tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Pasal 26 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa : Pemerintah desa melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa serta berwenang membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa (<http://www.spi.or.id>. di akses 25 november 2014).

Salah satu fenomena menarik untuk dilakukan penelitian disebabkan karena kondisi alam yang ada di desa Medang memiliki potensi yang bagus dan strategis dalam berwirausaha agribisnis. Secara geografis desa Medang memiliki luas wilayah 1,47 km² dan terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Keban, dusun Medang, dan dusun Payungan. Sedangkan luas lahan pertanian desa Medang 139,00 Ha, dengan sebagian besar mata pencaharian warga masyarakat adalah sebagai petani. Selain itu kegiatan pertanian agribisnis di desa ini merupakan kegiatan agribisnis satu-satunya yang berkembang di satu kecamatan. Hal tersebut menjadikan kegiatan usaha agribisnis di desa Medang menjadi sentra usaha yang berkembang dengan pelayanan berbagai macam produksi kebutuhan pertanian dalam memasok kebutuhan pokok pertanian pasar tradisional dan desa-desa lain di sekitarnya.

Ketidakmampuan kelompok tani dalam mengelola potensi alam yang di miliki di desa Medang menjadikan kurang tercukupinya kebutuhan pokok pertanian. Mulai dari sarana dan prasarana dalam penggunaan alat-alat produksi, pengelolaan hasil produksi dan pemasokan hasil produksi pertanian. Hal ini menyebabkankelompok tani di desa Medang hanya mengandalkan kegiatan pertanian nya budidaya ikan dan menanam padi di musim-musim tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan usaha agribisnis hanya dijalankan aktif oleh pemerintah desa setempat baik dalam pengelolaan, pembelian bibit dan penjualan produk-produk pertanian. Hal tersebut berguna dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat di desa sendiri dan desa-desa lain yang berada disekitarnya. Dengan demikian peranan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani sangat penting dalam memandirikan dan mensejahterakan kelompok tani untuk

berwirausaha agribisnis demi mensukseskan tujuan bersama dalam menciptakan swasembada masyarakat yang mandiri.

Di dalam pelaksanaan pemberdayaan pasti terdapat perbedaan baik dari segi pribadi maupun kelompok dalam melihat berbagai permasalahan yang terjadi. Hal itu menyangkut tentang permasalahan di sektor pembangunan perekonomian yang belum stabil serta masalah sosial dalam masyarakat maupun pemerintahan. Selain itu masalah pendanaan dan pengembangan produksi usaha atau masalah yang lain terkait dengan pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan bagaimana peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis di desa Medang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan pemerintah desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani, dimana pemerintah desa memiliki peranan cukup besar dalam pemberdayaan kelompok tani dalam suatu desa.

Penelitian ini dilakukan di Balai Desa dan Pasar Agribisnis di Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di desa tersebut merupakan satu-satunya desa di kecamatan Glagah yang mengembangkan sektor pertanian berbasis usaha di bidang agribisnis. Sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Waktu penelitian dimulai dari konsultasi judul penelitian hingga penyusunan laporan penelitian yaitu bulan Oktober 2014 – Juli 2015.

Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran oleh peneliti untuk dimintai informasi terkait dengan rumusan masalah. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan key informan dan dari *key informan* inilah akan berkembang suatu petunjuknya. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan kriteria tertentu. Sehingga *key informan* tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dengan demikian akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang di teliti. Sehingga,

informan dalam penelitian ini yaitu dari 4 pemerintah desa dan 3 informan tambahan yaitu kelompok tani. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap mengerti dan memahami permasalahan tentang pemberdayaan masyarakat. Dalam teknik *snowball sampling* ini yang di pilih sebagai key informan adalah Kepala desa. Alasan memilih kepala desa untuk dijadikan informan, kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu desa yang bertanggung jawab penuh terhadap masyarakat di desanya.

Pemerintah desa yang dijadikan *key informan* oleh peneliti adalah Ahsan Nuddin dengan berbagai pertimbangan tertentu karena beliau merupakan pimpinan tertinggi dalam pemerintahan di suatu desa. Selanjutnya yaitu Mulyadi selaku sekretaris Desa yang merupakan pembantu kepala desa dalam koordinasi pada perangkat desa sekaligus pencetus ide utama dalam pembentukan usaha agribisnis. Informan selanjutnya yaitu Sumarno selaku kepala seksi Ekonomi dan Pembangunan yang merupakan pembantu kepala desa dalam tugas pelayanan, pemberdayaan dan penyelenggaraan pembangunan desa. dan selanjutnya yaitu H. Ali Hasan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang merupakan lembaga partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan masyarakat. Selain itu Informan tambahan yang dipilih yaitu Sutrisman, Misdiyanto dan Ajib Supriyanto selaku ketua masing-masing dari tiga kelompok tani di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Pemilihan informan tambahan digunakan untuk konfirmasi data, apakah data yang didapatkan oleh peneliti sesuai fakta atau tidak. Karena secara langsung kelompok tani juga ikut merasakan efek dari peranan yang dijalankan oleh pemerintah desa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu digunakan untuk mengambil data tentang sikap dan tindakan Pemerintah Desa yang mencerminkan peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis. Teknik yang kedua yaitu menggunakan metode wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan tidak menutup kemungkinan bersifat terbuka (*open-ended*) jika sifatnya spontan sepanjang wawancara dengan para informan yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari informan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui secara pasti terkait dengan peranan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis. Serta metode dokumentasi yang dimaksud ialah untuk mengumpulkan data tentang berbagai pengamatan dilapangan terkait dengan foto-foto agenda program kegiatan usaha agribisnis, struktur

organisasi dari pemerintahan desa dan kelompok tani. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan penelitian yang dilakukan.

Pada teknik pengumpulan data digunakan reduksi data yaitu dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu pemerintah desa dan kelompok tani yang tergabung dalam kegiatan usaha di bidang agribisnis. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dikumpulkan menjadi satu untuk dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema. Dengan demikian, data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan mempermudah untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan. Dari hasil tersebut kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan menjadi satu untuk dipilih sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dengan penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dari hasil penelitian untuk mengungkapkan dan menggambarkan informan dalam penelitian tentang bagaimana peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi ketika pengumpulan data. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci. Data yang diperoleh saat penelitian dicatat terkait dengan peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan.

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya hasil penelitian tentang peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Dalam triangulasi data yang digunakan dalam penelitian mulai dari triangulasi peneliti yaitu dengan menguji tingkat kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Pemerintah Desa dalam KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) Pertanian.

Peranan pemerintah desa merupakan cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat pemerintahan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Peranan pemerintah desa dalam kegiatan usaha agribisnis dilaksanakan secara mandiri oleh Sekretaris Desa yaitu Mulyadi selaku penggagas dan penggerak ide kegiatan usaha pertanian berbasis

agribisnis di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Sejarah awal terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat di bidang agribisnis merupakan inisiatif yang muncul dari Bapak Mulyadi sejak tahun 2006. Melalui usulan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan berupa tanaman agribisnis holtikultura hybrida. Petani diharapkan dapat terampil dan mandiri dalam usaha pertanian di bidang agribisnis. Hal itu yang menjadikan Bapak Mulyadi menggerakkan kelompok tani untuk terlibat dalam usaha agribisnis. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh Sekretaris Desa Medang yakni Mulyadi :

“... Awal mula berdirinya usaha ini itu nak, pada tanggal 2 Mei 2006 pada waktu itu saya di tawari dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan tentang usaha pertanian berbasis agribisnis untuk desa-desa di seluruh kecamatan yang ada di Lamongan. Selanjutnya ya dari seluruh kecamatan itu di bentuk KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) dan saya sebagai ketuanya di kecamatan Glagah ini. Dari seluruh kecamatan di kabupaten Lamongan *ngak ono seng wani* (tidak ada yang berani) mengembangkan lebih lanjut. Sebab banyak yang khawatir bakal gagal panen. Ya akhirnya sampai saat ini hanya kecamatan Glagah saja yang berani mengembangkan. Dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan pada awal mulanya memberikan dana usaha sebesar Rp.62.000.000,- untuk dikembangkan dalam proyek agribisnis cabe hijau. Ketika tambah berkembang maka usaha ini saya kembangkan lagi dalam agribisnis tanaman holtikultura dan penjualan berbagai obat-obatan pertanian. Usaha agribisnis ini yang saya beri nama “*Agrobis Holtikultura Hybrida*”. Iya dari dana yang diberikan itu saya kelola dan saya kembangkan sendiri menjadi penjualan tanaman holtikultura hybrida mulai dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman toga serta obat-obatan pertanian yang hingga saat ini dan dari hulu sampai hilir tetap ada.” (Wawancara : 30 Maret 2015)

Dari petikan wawancara dengan Mulyadi di atas selaku Sekretaris Desa di desa Medang. Menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan sejak awal berdiri dalam membentuk usaha agribisnis pertanian ditujukan untuk semata-mata kemakmuran masyarakat melalui Klinik Konsultasi Agribisnis yang di kenal dengan KKA. KKA sendiri merupakan sebuah tempat atau wadah penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian yang menerapkan kemampuan, keswadayaan dan kemandirian petani agar mereka dapat mengolah usahanya secara produktif, efektif dan efisien sehingga berdaya saing tinggi.

Melalui KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) masyarakat petani bebas mengkonsultasikan berbagai macam permasalahan yang dimiliki dalam kaitannya tentang berbagai problem dalam pertanian. Dengan adanya berbagai problem dan permasalahan tersebut menjadikan Sekretaris Desa yaitu Bapak Mulyadi selaku ketua KKA tidak segan memberikan pengarahannya dan pengetahuan yang beliau miliki untuk membantu masyarakat tani dalam memecahkan berbagai solusi dan menciptakan kemandirian masyarakat. Sesuai dengan pemaparan yang beliau sampaikan:

“... Jadi dari Dinas Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Lamongan itu nak melakukan bimbingan teknis pada seluruh KUPT sekecamatan di Lamongan. Dari itu Pak Cipto selaku ketua KUPT kecamatan Glagah menawari saya untuk turut serta dan bergabung dalam usaha agribisnis pertanian. Dengan adanya pertimbangan untuk memajukan ekonomi masyarakat, akhirnya saya turut serta bergabung dan saya di tunjuk sebagai ketua KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) yang menangani berbagai permasalahan agribisnis pertanian yang ada di kecamatan Glagah nak. Mulai dari membantu petani dalam penyuluhan pola tanam yang baik itu seperti apa, terus membantu pemberantasan hama penyakit pertanian, serta penyedia sarana dan prasarana dalam produksi pertanian dan permasalahan-permasalahan yang lain tentang pertanian.” (Wawancara: 30 Maret 2015)

Dari petikan pernyataan Mulyadi selaku Sekretaris Desa sekaligus ketua KKA di kecamatan Glagah, menunjukkan bahwa peranan yang dimiliki Sekretaris Desa berupa peranan dalam KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) yang menangani permasalahan pertanian, membantu penyuluhan pola tanam yang baik, pemberantasan hama penyakit, dan penyedia sarana dan prasarana produksi yang dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian peranan yang dilakukan oleh Sekretaris Desa bersifat mandiri dan menyeluruh dari hulu sampai hilir. Oleh sebab itu sebagai kunci utama informasi berada pada Sekretaris Desa yang mengetahui lebih mendalam tentang seluk beluk usaha agribisnis pertanian di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Desa yaitu Ahsan Nuddin :

“... Kegiatan pertanian agribisnis ini yang memiliki gagasan atau ide ya Pak Carik atau Sekretaris Desa itu nak, jadi saya sebagai Kepala Desa ya sebagai pengesah atas usulan dari Pak Carik saja. Memang Kepala Desa sebelum saya dulu telah menunjuk Pak Carik untuk mengikuti rapat pertanian. Namun, untuk pengelolaannya sepenuhnya Kepala Desa tidak seberapa paham dan sepenuhnya diserahkan ke Pak Carik nak.” (Wawancara : Kamis, 2 April 2015)

Senada dengan Ahsan Nuddin, H Ali Hasan selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di desa Medang mengatakan bahwa peranan tunggal pemerintah desa dalam KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) hanya dijalankan oleh Sekretaris Desa yaitu Mulyadi dalam hal pengolaan dan pembinaan pada kelompok tani dan pemerintah desa. Namun dalam berjalannya usaha agribisnis tentu juga melibatkan beberapa pemerintah desa dalam hal pengesahan dan pengambilan keputusan serta penetapan rencana anggaran pendapatan belanja desa (APB-Des).

Pemerintah Desa di desa Medang memiliki hak dalam pengambilan keputusan yang dibuat. Dengan adanya usaha agribisnis melalui musyawarah bersama dalam rapat yang diadakan antara pemerintah desa dengan kelompok tani yang ada di desa Medang menjadikan usaha agribisnis ini berkembang hingga sekarang. Berikut pemaparan dari H. Ali Hasan selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat tentang keterlibatan pemerintah desa :

“...Kami selaku pemerintah desa tidak terlibat seluruhnya dalam usaha agribisnis ini nak, jadi untuk proses berjalannya hanya beberapa perangkat desa saja yang terlibat. Usaha agribisnis ini sejak tahun 2011 sudah berkantor sendiri di sebelah balai desa, ya keterlibatan kita sebagai pemerintah desa tidak seluruhnya. Hanya saja dalam setiap pengambilan keputusan Pak Carik selalu melibatkan kami seluruhnya pemerintah desa untuk terlibat di dalam usaha agribisnis ini nak. Misalnya ketika penetapan anggaran pendapatan belanja desa (APB-Des) maka keputusan itu tentunya tidak akan di putuskannya sendiri. Maka dari itu, Pak Sekdes selalu memusyawarahkan pada perangkat desa seluruhnya. Kalau saya pribadi melihat dalam proses berjalannya saat ini ya semakin berkembang. Pak Carik selalu memiliki komitmen untuk tetap mempertahankan usaha agribisnis ini agar lebih maju dan berkembang . Entah dengan cara seperti apa nak yang jelas beliau selalu berinisiatif untuk mengajak masyarakat bercocok tanam agribisnis. Mengenai keterlibatan pemerintah desa ya tentunya ada nak, yang namanya usaha di desa keterlibatan seluruh perangkat desa dalam pemuatan kebijakan ya tentunya ada.” (Wawancara: Selasa, 7 April 2015).

Dari pemaparan yang disampaikan oleh H. Ali Hasan tersebut menyatakan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam usaha agribisnis tentunya ada namun hanya sekedar dalam pengambilan keputusan ketika merencanakan anggaran pendapatan belanja desa atau yang lebih di kenal dengan RAPB-Des. Hal tersebut disebabkan pendapatan pasar agribisnis sebagian masuk pada Kas Desa dan laporan RAPB-Des. Sedangkan

dalam proses berjalannya yang mengelola dan menjalankan usaha agribisnis adalah Sekretaris Desa yang dibantu oleh Staf Administrasi dari Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) dan beberapa petani yang terkadang secara sukarela turut serta membantu dalam mengelola dan mengembangkan usaha agribisnis pertanian. Senada dengan H. Ali Hasan, Sumarno selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan juga memaparkan pendapatnya :

“...Sebagai Kasi Ekonomi dan Pembangunan masyarakat di desa Medang saya ya cukup mengetahui hasil akhirnya saja nak. Tentunya adanya agribisnis itu dapat menambah pemasukan dalam kas desa dan masuk dalam Rancangan anggaran pendapatan belanja desa (RAPB-Des) tiap tahunnya.” (Wawancara : Senin 6 April 2015).

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam usaha agribisnis telah dilaksanakan mandiri oleh Sekretaris Desa yang juga ketua KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) yaitu Mulyadi yang sekaligus merupakan perangkat desa dan merupakan jajaran dari pemerintahan di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Sekretaris Desa merupakan pembantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenang demi mensejahterahkan dan memandirikan masyarakat di desanya. Dengan demikian Sekretaris Desa Medang tidak hanya mendataris Kepala Desa, melainkan juga sebagai ketua konsultan dalam usaha di bidang agribisnis di kecamatan Glagah yang menangani berbagai macam permasalahan pertanian yang di hadapi oleh petani di kecamatan Glagah.

Peranan pemerintah desa dalam memandirikan kelompok tani

Peranan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dalam memandirikan petani dilakukan dengan berbagai cara dan tindakan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan, diantaranya adalah dengan memberikan pembekalan-pembekalan kepada petani tentang budi daya tanaman secara benar dan baik. Selain itu untuk memandirikan petani diadakan pula pendekatan-pendekatan langsung antara pemerintah desa dengan kelompok tani dalam melakukan pengarahan dan sosialisasi tentang pola tanam pada usaha pertanian di bidang agribisnis. Di samping itu juga diadakan pengarahan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan kabupaten Lamongan dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mandiri pada kelompok tani untuk mengembangkan usaha agribisnis pertanian. Indikator sikap dalam kemandirian kelompok tani akan terbentuk melalui keaktifan dan kekreatifan petani dalam

melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya utamanya dalam usaha pertanian di bidang agribisnis.

Peranan pemerintah desa dalam memandirikan petani tentunya melalui keikutsertaan petani untuk terlibat aktif pada kegiatan pertanian yang dimilikinya. Sesuai dengan pemaparan dari Kepala Desa yakni Ahsan Nuddin:

“...Yang jelas dengan adanya agribisnis ini tentunya mendapat respon petani yang sangat positif karena petani pada penasaran. Nah, untuk petani nya sendiri pada awal-awal berdirinya agribisnis ini ya aktif nak, malah sangat antusias karena penasaran. Usaha agribisnis ini kan baru, sebelumnya petani itu banyak yang budidaya ikan dan menanam padi. Lah, sejak adanya agribisnis ini petani itu jadi penasaran dan banyak yang ikut-ikutan bercocok tanam karena di rasa berguna dan bernilai jual. Yang jelas dengan adanya agribisnis ini lahan-lahan atau pematang yang tidak difungsikan dengan adanya agribisnis ini bisa memanfaatkan lahan atau pematang yang selama ini tidak di gunakan. Selain itu di area tambak yang di miliki para petani dapat di kembangkan dan di kelola dengan baik oleh petani. Dengan adanya agribisnis ini nak, dapat menambah penghasilan bagi petani dengan terpenuhi kebutuhan keluarganya walau tidak secara menyeluruh tapi ya sedikit dapat membantulah nak.” (Wawancara : Kamis, 2 April 2015).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ahsan Nuddin selaku Kepala Desa di desa Medang menyatakan bahwa keaktifan petani terjadi pada awal berdirinya usaha agribisnis saja. Hal itu disebabkan karena penasaran dari pihak petani untuk menanam tanaman hortikultura yang sebelumnya tidak ditanam oleh petani di area lahan tambak (sawah) nya. Namun sejak adanya usaha agribisnis ini lahan-lahan atau pematang yang sebelumnya tidak digunakan kini menjadi lahan produktif yang berkembang dan bermanfaat bagi kebutuhan kelompok tani. Melalui hasil yang didapatkan, kelompok tani di desa Medang menjadi petani yang mandiri dan berani mengambil keputusan dalam berwirausaha tani serta memiliki antusias secara aktif dan kreatif dalam bercocok tanam. Senada dengan pemaparan Ahsan Nuddin selaku Kepala Desa di desa Medang, Mulyadi selaku Sekretaris Desa yang juga ketua Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) memaparkan :

“... Kemandirian kelompok tani di desa ini cenderung pasif untuk saat ini nak. Padahal dulu pada awal adanya usaha agribisnis para petani di desa ini aktif dan sangat antusias serta bersemangat dalam berwirausaha karena penasaran. Nah dari faktor penasaran itulah dari tahun 2006 hingga tahun 2012 para petani itu sergep dalam mengembangkan usaha agribisnis mulai dari

menanam, membuat bibit pertanian, dan membuat pupuk. Namun ketika harga kebutuhan pokok pada tahun 2013 anjlok dan mengalami ketidakstabilan harga, petani sudah kurang antusias lagi nak dalam menanam dan mengembangkan agribisnis. Dibandingkan dengan desa Medang sendiri di desa-desa lain selain desa sini seperti desa Mendogo, Morocalan, Suwi, Karang Binangun dalam lima tahun belakangan ini lebih antusias dan aktif dalam mengembangkan agribisnis tanaman hortikultura nak. Ya sebab harga kebutuhan pokok yang melambung dan tidak stabil itu nak, petani di desa medang sekarang malah malas dalam mengembangkan hasil kebutuhan pokok pertanian. Padahal di desa sini sudah difasilitasi, sekarang kembali ke kesadaran petani sendiri saja nak. Pihak pemerintah tidak ada paksaan kan kedepannya juga demi kesejahteraan mereka sendiri nak.” (Wawancara : Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Mulyadi selaku Sekretaris Desa menyatakan bahwa tentang kemandirian petani khususnya di desa Medang hanya terlihat pada tahun awal berdiri yaitu pada tahun 2006 hingga lima tahun kedepan yaitu pada tahun 2010 dengan antusias petani begitu banyak. Namun, pada tahun 2011 ketika harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan dan timbul ketidakstabilan pada kebutuhan pokok sehari-hari menjadikan antusias dan minat petani di desa Medang mengalami penurunan. Sehingga untuk saat ini hanya beberapa orang saja yang tetap mempertahankan kegiatan bercocok tanam pada tanaman agribisnis ini.

Senada dengan dengan Mulyadi, H. Ali Hasan dan Sumarno selaku pemerintah desa di desa Medang juga memaparkan demikian. Bahwa kemandirian petani mengalami pasang surut dan timbul ketidakstabilan. Ketika awal mula berdiri masyarakat tani banyak yang antusias dan mengalami kenaikan minat produksi pada tanaman usaha agribisnis. Kemudian ketika semakin berkembang antusias petani semakin mengalami penurunan. Hal demikian disebabkan karena harga kebutuhan pokok yang tidak setabil dan menentu. Sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Kasi Ekonomi dan Pembangunan yaitu Sumarmo :

“...Ya tentang ketidakstabilan harga kebutuhan pokok di pasaran yang berdampak pada penjualan hasil bumi pertanian yang ada di desa ini nak. Dengan ketidak stabilan harga kebutuhan pokok, petani kita lama-kelamaan jadi males nak untuk bercocok tanam kembali. Iya memang masih ada yang tetap membudidayakan namun, ya tidak seantusias dulu.” (Wawancara: Selasa, 14 April 2015)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Sumarmo di atas menunjukkan bahwa telah timbul ketidakstabilan

pada harga kebutuhan pokok pertanian yang berdampak pada kemandirian petani. Dengan demikian selain pemaparan dari pemerintah desa, ada pula pemaparan dari kelompok tani melalui perwakilan pada Ketua Kelompok Tani Makmur 1 Dusun Medang yaitu Sutrisman memaparkan hal yang serupa. Demikian pemaparannya :

“...Mengenai ketidakstabilan harga jual hasil pertanian kepada petani yang murah dan harga bibit yang mahal itu menjadikan kami sebagai petani merasa trauma menjual ke pasar agrobis dan terkadang memilih untuk menjual sendiri langsung ke bakul sayur mayur. Tapi tidak semua petani berpikir gitu mbak, masih ada kog petani yang tetap menjual hasil produksinya di pasar agrobis karena ya hanya tempat ini yang satu-satunya menampung berbagai hasil bumi petani untuk dapat menghasilkan uang mbak.” (Wawancara : Rabu 15 April 2015).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani makmur 1 dusun Medang Sutrisman menunjukkan bahwa selain ketidak stabilan harga kebutuhan pertanian. Juga terdapat pula trauma dari para petani untuk menjual hasil tani nya ke pasar agrobis. Hal tersebut di sebabkan rendahnya ongkos produksi dan hasil yang di dapat petani dalam penjualan hasil tani nya. Sehingga petani lebih memilih menjual sendiri pada penjual sayur mayur. Berbeda dengan pemaparan yang disampaikan oleh Sutrisman, H. Ali Hasan selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa (LPMD) memiliki pandangan tersendiri tentang kemandirian petani. Berikut pemaparan beliau :

“...Ya kalau kemandirian dari petaninya sendiri itu nak, ya sudah cukup mandiri lah mereka sendiri sudah bisa mengembangkan beragam usaha mulai dari ikan dan usaha agribisnis ini. Jadi saya rasa sudah cukup mandiri lah. Namun ya begitu kadang kala petani sendiri itu ada yang sergep ada yang males ya manusiawi nak, sifat dan kebiasaan orang juga berbeda-beda. Namun kebanyakan ya mandiri kalau menurut bapak nak.” (Wawancara: Selasa, 7 April 2015).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pemerintah desa baik dengan Ahsan Nuddin, Mulyadi, Sumarno dan H. Ali Hasan dan Sutrisman memiliki beberapa pendapat tersendiri. Mengenai kemandirian kelompok tani memang mengalami penurunan, namun jika di lihat dari antusias petani dalam usaha agribisnis memang sudah mandiri. Walaupun tingkat kemandirian petani kurang stabil, namun secara keseluruhan petani telah cukup mandiri dan kreatif dengan turut serta pada usaha agribisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberdayaan kelompok tani yang diberikan oleh pemerintah desa setempat dalam selalu menginovasi dan memberikan pengarahan pada petani.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk peranan pemerintah desa dalam

kemandirian kelompok tani dalam pemberian alternatif solusi untuk mensejahterahkan petani melalui usaha pertanian berbasis agribisnis pada tanaman hortikultura telah berjalan dengan baik. Walaupun antusias petani kurang stabil, namun usaha agribisnis ini tetap berjalan dan berkembang hingga kini. Dengan adanya usaha agribisnis ini akan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok petani sehari-hari. Sehingga pemberdayaan atau kemandirian kelompok tani melalui upaya pemerintah desa secara umum sudah berjalan dengan cukup baik.

Peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani

Peranan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dalam memberikan informasi terkait dengan usaha pertanian agribisnis memang sangat bermacam-macam. Dalam pemberian informasi baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai cara memang dapat memudahkan untuk lebih diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Menyikapi hal tersebut peranan pemerintah desa perlu untuk ditegaskan demi memberdayakan kelompok tani di desanya. Berbagai cara dan Tindakan yang dilakukan pemerintah desa terkait dengan pemberian informasi pada petani melalui sosialisasi dan rapat pertanian yang bersifat menyeluruh dan merata. Selain itu tindakan dan cara yang di bentuk pemerintah desa adalah dengan promosi usaha agrobis melalui sms, blog, dan brosur serta memberikan informasi juga secara langsung atau yang dikenal dengan *face to face*. Sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Mulyadi selaku Sekretaris Desa :

“...Iya kalau pemberian informasi pada pemerintah desa dengan musyawarah dan diberikan sosialisasi dalam rapat pertanian yang membahas tentang pertanian dalam usaha agribisnis yang ditujukan kepada seluruh anggota kelompok tani dan perangkat desa. Nah, perangkat desanya sendiri juga termasuk anggota kelompok tani nak, jadi ya dalam informasi pembagian undangan rapat ya sama. Rapat pertanian disini itu diadakan setiap dua kali dalam setahun atau tiga bulan sekali tergantung dari kebutuhan pertanian. Selain itu untuk informasi lanjut saya melakukan pertemuan langsung bertatap muka dengan petani, terkadang ya petani nya sendiri yang berkonsultasi kepada saya. Pokok kalau ada permasalahan pertanian yang bisa di bantu ya saya bantu dengan ikhlas. Kan itu semua juga demi petani agar dapat sejahtera. Sedangkan untuk pemberian informasi pada kelompok taninya mengenai harga saya sampaikan langsung ketika petani-petani itu menjual hasil bumi dan membeli tanaman hortikulturanya dan pemberian informasi secara

face to face juga agar dapat diterima langsung oleh masyarakat tani. Ada juga nak, promosinya lewat brosur dan blog, namun pasif lebih enak dengan bertatap muka langsung agar lebih akrab nak dengan para petani.” (Wawancara : Rabu, 8 April 2015).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Mulyadi tentang pemberian informasi menyatakan bahwa informasi yang diberikan kepada kelompok tani bersifat menyeluruh baik untuk seluruh jajaran pemerintah desa dan juga seluruh kelompok tani. Selain itu pemberian informasi juga menggunakan selebaran (brosur) dan melalui internet berupa blog. Namun cara tersebut kurang efisien mengingat para petani tidak begitu memahami tentang internet. Melalui musyawarah dalam rapat kerja pertanian yang diadakan tiap dua kali dalam setahun atau tiga bulan sekali menjadikan informasi yang diberikan terfokus pada forum rapat pertanian. Keterlibatan Pemerintah desa dalam pemberian informasi sangat penting mengingat pemerintah desa menjadi titik sentral dalam pemberdayaan masyarakat.

Menjadi seorang Sekretaris Desa sekaligus ketua KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) Bapak Mulyadi tentunya mempunyai tindakan-tindakan inisiatif atau ide untuk lebih mengembangkan usaha agribisnis yang dikelolanya. Peranan pemerintah desa dalam usaha agribisnis di bawah naungan pemerintah desa tentunya harus mampu dalam mengambil peluang dalam mengelola dan memberikan informasi apapun terkait dengan usaha agribisnis. Pemberian informasi pada petani tentang usaha agribisnis hanya didominasi oleh peranan sekretaris desa. Menurut pemaparan dari Kepala Desa yaitu Ahsan Nuddin tentang pemberian informasi sebagai berikut :

“... Yang jelas dalam pemberian informasi tentang agribisnis ya cukup kepada Pak Carik (Mulyadi) nak yang sudah tau seluk beluk nya. Nah, Pak Carik sudah dekat dengan berbagai kalangan baik dari dinas pertanian, tengkulak, pasar, dan kelompok tani yang ada di desa medang dan desa-desa lain di sekitar sini. Jadi untuk pemberian informasi Pak Carik juga biasanya melakukan tatap muka face to face secara langsung dengan para petani dan pihak-pihak lain yang terlibat di dalamnya. Sebagai pemerintah desa di sini jika di Tanya tentang agribisnis ya faham nak sekilas. Namun kalau lebih jelasnya ya ke Pak Carik .” (Wawancara : Senin, 13 April 2015).

Berdasarkan hasil wawancara Ahsan Nuddin diatas, mempunyai kesamaan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Sumarno dan H.Ali Hasan. Bahwa dalam pemberian informasi yang efektif pada kelompok tani melalui kedekatan dan hubungan baik antara pemerintah desa dengan petani. Selain itu, pemberian informasi dapat dengan menggunakan musyawarah rapat yang diadakan secara bersama-sama antara pemerintah

desa dan kelompok tani. Ada juga cara atau tindakan yang digunakan pemerintah desa yakni melalui *face to face* dengan para petani seperti yang dilakukan oleh Mulyadi dalam memberikan informasi langsung pada petani.

Pemberian informasi oleh pemerintah desa kepada ketua kelompok tani terkait dengan kejelasan informasi yang diberikan pemerintah desa memang beragam. Namun, dalam pemberian informasi menurut petani sudah cukup jelas. Seperti yang di paparkan oleh Sutrisman selaku Ketua Kelompok Tani Makmur 1 Dusun Medang, Berikut Pemaparannya :

“... Kalau kejelasan informasinya bagi kami ya sudah cukup jelas, soalnya kebanyakan dari pemerintah desanya sendiri juga bertani jadi ya saling berbagi info tentang pertanian mbak. Bukan hanya dalam forum rapat saja namun juga dalam ketemu sehari-hari baik ketemu langsung di sawah atau di warung saling berbagi info mbak.” (Rabu, 15 April 2015)

Menurut hasil wawancara yang diberikan Sutrisman selaku Ketua Kelompok Tani di Dusun Medang pemberian informasi yang diberikan pemerintah desa sudah cukup jelas. Sehingga berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani sudah cukup maksimal dan berjalan dengan baik melalui musyawarah rapat dan tatap muka langsung. Begitu pula dengan pemberian sms atau lewat media sosial berupa blog klinik konsultasi agribisnis (KKA) yang bisa diakses dan berkembang luas di masyarakat. Sehingga pemberdayaan kelompok tani yang ada di desa Medang ini makin berjalan dengan baik.

Peranan pemerintah desa dalam memotivasi kelompok tani

Peranan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dalam memotivasi kelompok tani memang begitu penting. Sebab pemberian motivasi pada petani dapat meningkatkan antusias dan keingintahuan petani untuk dapat mandiri, aktif, kreatif, dan semangat dalam bercocok tanam dan berwirausaha agribisnis. Dengan pemberian motivasi pemerintah desa melalui tindakan-tindakan yang dilakukan tentunya akan dapat memberdayakan kelompok tani sehingga kelompok tani lebih terarah dan terorganisir dengan adanya usaha agribisnis. Melalui berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah desa adalah dengan mendatangkan motivator dan kunjungan kerja seperti motivator dari Dinas Pertanian dan Kehutanan kabupaten Lamongan. Selain itu adapula tindakan yang di bentuk pemerintah desa dengan adanya kunjungan kerja dari formulator obat-obatan, fungsionaris partai golongan karya. Dengan adanya motivasi tersebut akan tercipta sikap semangat

pada diri petani yang tentunya akan mensejahterahkan petani di desa nya. Berikut ini adalah pemaparan yang disampaikan oleh Mulyadi selaku sekretaris desa dan ketua KKA (Klinik Konsultasi Agribisnis) :

“...Jadi cara memotivasi petani untuk tetap aktif dalam usaha agribisnis ini dengan sering-sering mengadakan tatap muka melalui rapat pertanian dan membarikan bimbingan secara langsung pada petaninya. selain itu pemberian motivasi yang kami lakukan ya dengan mendatangkan formulator obat-obatan pertanian, studi banding dan kunjungan dari berbagai pejabat pemerintahan seperti kunjungan Bapak Bupati, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan dan juga Fungsionaris Partai Golongan Karya (Golkar) dan mahasiswa dari berbagai universitas juga pernah nak. Nah dengan itu kan petani jadi termotivasi untuk lebih aktif dalam mengembangkan usaha di bidang agribisnis ini.” (Wawancara : Rabu, 8 April 2015)

Menurut hasil petikan wawancara di atas dengan Mulyadi. Beliau mengatakan bahwa untuk memotivasi petani agar aktif dalam usaha agribisnis dengan sering-sering diadakan musyawarah dan rapat bimbingan teknis pada para petani. Selain itu pemberian motivasi yang dilakukan oleh pemerintah desa juga dengan mendatangkan beberapa kunjungan kerja dari pejabat-pejabat penting Dinas Pertanian Kabupaten Lamongan begitu juga dari pemerintah desa-desa lain. Dengan adanya kunjungan tersebut akan dapat menambah antusias dan semangat petani dalam berwirausaha agribisnis.

Selain kunjungan dari dinas dan pemerintah kabupaten Lamongan pernah juga terdapat kunjungan kerja kelompok tani dari fungsionaris partai di salah satu partai politik yakni partai Golongan Karya yang melakukan kunjungan kerja di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Seperti penuturan yang di sampaikan oleh Sekretaris desa Medang sekaligus Ketua KKA kecamatan Glagah yaitu Mulyadi :

“...Iya nduk, di sini dulu pernah di datangi dari fungsionaris partai Golongan Karya yakni Ibu Dr. Marwah Daud Ibrahim dalam untuk kunjungan kerja dengan pemerintah desa sini. Lah kan usaha agribisnis ini usaha yang mandiri dan menjanjikan jadi ya pihak-pihak partai pun ikut turut serta memberikan modal pada usaha agribis di desa ini. Tentunya dengan itu petani kan percaya dan antusias dengan adanya kunjungan kerja itu nduk.” (Wawancara : Rabu, 8 April 2015).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Mulyadi bahwa kegiatan usaha agribisnis di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan sudah cukup mandiri dan pernah juga dikunjungi oleh beberapa pejabat dari pemerintahan seperti kunjungan kerja dari fungsionaris partai politik Golongan Karya untuk

melakukan kunjungan kerja sekaligus pemberian modal bantuan usaha dalam pengembangan usaha agribisnis.

Dengan adanya kunjungan kerja dari pejabat pemerintahan tentunya dapat menambah antusias petani di desa Medang untuk lebih berkembang dan aktif dalam meningkat kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masing-masing petani. Sebab dengan adanya kunjungan tersebut menjadikan peningkatan kualitas pertanian di desa Medang menjadi lebih unggul dan terkenal serta dapat berkembang dengan baik. Selain itu dengan adanya kunjungan tersebut kelompok tani di desa Medang termotivasi dan terpancing untuk mengembangkan usaha di bidang agribisnis melalui berbagai upaya atau tindakan yang di bentuk. Hal ini dipertegas dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ahsan Nuddin selaku Kepala Desa :

“... Dari pihak pemerintah desa sendiri sering mengadakan rapat-rapat pertanian dalam jangka waktu setahun dua kali atau 3 bulan sekali dan mengadakan workshop dan pelatihan-peletihan tentang usaha agribisnis dengan mendatangkan nara sumber dari dinas pertanian kabupaten dan kecamatan. Selain itu ya mengadakan kunjungan dari berbagai kalangan seperti pernah dulu itu kedatangan Bupati Lamongan Bapak Drs. H. Moh.Fadeli. Selain itu ada pula kunjungan dari berbagai ketua fraksi partai politik untuk melakukan studi banding dan survey pertanian. Nah tentunya dengan adanya kunjungan itu dapat memotivasi dan menyadarkan petani untuk lebih bersemangat dalam berwirausaha agribisnis pertanian.” (Wawancara: Senin, 13 April 2015)

Dari petikan wawancara yang disampaikan oleh Ahsan Nuddin senada dengan yang disampaikan oleh Sumarno dan H. Ali Hasan yang menyatakan bahwa cara yang baik untuk memotivasi petani adalah dengan memberikan contoh dan pengarahan yang baik serta pengadaan pertemuan-pertemuan dalam rapat musyawarah antara pemerintah desa dan kelompok tani. Sehingga petani di desa Medang dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan usaha agribisnis yang telah dijalankan masing-masing.

Hal tersebut dapat membantu pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani utamanya dalam pemberian semangat kepada petani dalam usaha di bidang agribisnis pertanian. Menurut Ahsan Nuddin pemberian semangat melalui motivasi telah diberikan oleh Mulyadi dan seluruh jajaran dari klinik konsultasi agribisnis (KKA) yang berperan dalam memberikan bimbingan, pengarahan yang sudah sesuai dengan kebutuhan petani di desa Medang. Akhirnya pemberdayaan melalui motivasi pada kelompok tani dapat terarah sesuai dengan tujuan dan harapan pemerintah desa setempat. Hal demikian sesuai dengan

pemaparan dari ketua Kelompok Tani Makmur 2 dusun Payungan desa Medang yakni Misdiyanto:

“...Motivasi seng diwehno pemerintah deso yo karo nekakne pejabat – pejabat ikuwes cukup apik nak, wes opo jare pemerintah deso ae, iku kabeh ya demi petani. Pemerintah deso seng luwih ngerti carane nyemangati petani ne.”(Wawancara : Kamis, 16 April 2015)

“...Motivasi yang diberikan pemerintah desa ya dengan mendatangkan pejabat-pejabat itu sudah cukup baik nak, terserah apa kata pemerintah desa saja, itu semua juga demi petani. Pemerintah desa yang lebih mengerti caranya menyemangati petaninya.” (Wawancara : Kamis, 16 April 2015)

Dari petikan wawancara yang disampaikan oleh Misdiyanto selaku ketua kelompok tani 2 di dusun Payungan, desa Medang bahwa motivasi yang diberikan pemerintah desa sudah cukup baik dalam memberikan semangat bagi para petani dengan mendatangkan beberapa pejabat pemerintahan. Sehingga pemerintah desa sendiri yang lebih mengerti tindakan dan cara yang dilakukan untuk mensejahterahkan petani di desa nya. Dengan demikian kelompok tani menjadi bersemangat dan memiliki antusias dalam mengembangkan usaha pertanian di bidang agribisnis.

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam memotivasi kelompok tani pada usaha agribisnis telah berjalan dan menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani sudah dapat dijalankan dengan baik melalui upaya yang di lakukan pemerintah desa dalam pengadaan berbagai kunjungan kerja pertanian dengan berbagai pihak. Dengan adanya motivasi yang dilakukan pemerintah desa tersebut pemberdayaan kelompok tani di desa Medang dapat berjalan dengan baik hingga sekarang.

Peranan pemerintah desa dalam menjalin kerja sama

Peranan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dalam menjalin kerja sama begitu penting. Mengingat berdirinya sebuah usaha tentunya melibatkan banyak pihak yang terkait di dalamnya. Kerja sama yang diberikan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan usaha agribisnis pertanian telah berkembang dari hulu sampai ke hilir. Dengan itu kerja sama yang di bantu oleh pemerintah desa dengan pihak-pihak yang terlibat dapat berjalan hingga saat ini.

Dalam usaha agribisnis kerja sama tersebut terbentuk melalui berbagai cara dan tindakanyang dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya adalah dengan melakukan kerja sama dengan tengkulak, pasar, KUPT kecamatan Glagah, formulator obat-obatan, bank jatim, dan penyedia bibit-bibit pertanian dari berbagai

daerah. Dengan adanya kerja sama yang terbentuk timbul sikap saling gotong royong dan membantu dengan berbagai kalangan. Berikut pemaparan Mulyadi selaku sekretaris desa dan juga ketua klinik konsultasi agribisnis tentang kerja sama yang beliau lakukan:

“...Untuk jalinan bekerja sama kami itu nak, ya kami melakukan dengan banyak kalangan. Kerja sama kami ya dengan kelompok tani yang ada di desa medang dan desa-desa lain di sekitarnya. Selain itu juga saya melakukan kerja sama musiman dengan tengkulak dan juga pasar. Kerja sama musiman ini tergantung pada keadaan musim tani, kalau musim penghujan begini tingkat produksi tanaman meningkat begitupun juga hasil pertaniannya, namun jika musim kemarau ya kami mengurangi jumlah produksi pada pasar-pasar yang ada di Lamongan dan Gresik. Tapi tetep kami melayani berbagai keluhan tentang pertanian dan membantu untuk mengatasinya dalam klinik konsultasi agribisnis (KKA). Kerja sama yang kita jalin hingga saat ini dengan berbagai pihak, mulai dari KUPT, formulator obat-obatan pertanian, penyedia bibit-bibit pertanian di Jombang, Kediri, Nganjuk, Krian, Kedamean serta Bank Jatim. Nah disini kerja sama kami bersifat menyeluruh dan nomer hp saya sudah di simpan di sana. Jadi kalau ada info-info tentang agribisnis dari pihak-pihak itu menghubungi saya untuk memberikan informasi.”(Wawancara : Rabu, 8 April 2015)

Berdasarkan petikan wawancara yang dilakukan dengan Mulyadi selaku Ketua Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) yang juga Sekretaris Desa di Desa Medang, menyatakan bahwa dalam menjalin kerja sama beliau selaku pemerintah desa telah menjalin kerja sama dengan dari hulu sampai ke hilir. Jalinan kerjasama yang terbentuk antara pemerintah desa dengan berbagai kalangan telah terbentuk secara menyeluruh. Kerja sama yang dilakukan pemerintah desa bukan hanya dari kelompok tani saja melainkan juga dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya baik tengkulak, pasar, bank dan formulator obat-obatan demi mendukung berkembangnya usaha pertanian di bidang agribisnis.

Dalam manjalin kerja sama tentunya pemerintah desa juga mengetahui dan turut serta bergabung di dalam usaha di bidang agribisnis. Hal demikian seperti yang disampaikan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, H. Ali Hasan yang senada dengan Sumarno selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan :

“...Upaya yang kami lakukan sebagai pemerintah desa dalam kerja sama ya dengan tetap menjaga hubungan baik dengan berbagai kalangan mulai dari kelompok tani, masyarakat umum dan berbagai pihak yang terlibat dalam usaha agribisnis baik pada bakul atau tengkulak dengan pasar, penyedia bibit-bibit pertanian, obat-obatan dan lain sebagainya. Tentunya kerja sama itu

sudah di jalin dengan baik oleh Pak Carik selaku ketua klinik konsultasi agribisnis (KKA) di kecamatan Glagah ini.”(Wawancara : Selasa, 7 April 2015)

Berdasarkan petikan wawancara di atas dengan H. Ali Hasan dan Sumarno menunjukkan bahwa dalam menjalin kerja sama pemerintah desa dengan kelompok tani telah terjalin hubungan baik dengan berbagai kalangan baik petani, masyarakat umum dan seluruh pihak yang turut serta dalam membantu dalam mengembangkan usaha pertanian di bidang agribisnis. Demi untuk mensejahterahkan petani, bapak Mulyadi tentunya memiliki cara tersendiri yang beliau lakukan dalam menjalin bekerja sama dengan berbagai kalangan baik dengan pemerintah desa maupun dengan yang lain dalam memberdayakan kelompok tani di desanya. Dengan adanya kerja sama tersebut menjadikan hubungan baik antara pemerintah desa dan kelompok tani akan tetap terjalin dengan baik hingga sekarang. Menurut penuturan dari Ketua Kelompok Tani Sejati Dusun Keban yaitu Ajib Supriyanto tentang jalinan kerja sama pemerintah desa dengan kelompok tani telah terbentuk sejak dulu. Berikut pemaparan dari beliau :

“... Dalam menjalin kerja sama, yang dilakukan pemerintah desa pada kami ya dengan saling berbagi informasi dan tetap menjalin hubungan yang baik melalui berbagai hal mbak, lagiin pak sekdes dan perangkat desanya sendiri juga sangat terbuka sama kita nak. Jadi kami ya ngak sungkan-sungkan kalau ada permasalahan terkait dengan pertanian apapun untuk dicurhatkan kepada beliau-beliau itu mbak.” (Wawancara : Senin, 21 April 2015)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sejati di Dusun Keban, Desa Medang bahwa dalam menjalin kerja sama yang diberikan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani telah berjalan dengan baik dan tetap terjalin sesuai dengan keinginan pemerintah desa dan kelompok tani. Kerja sama yang terbentuk bersifat menyeluruh dan terbuka sehingga antara kelompok tani dan pemerintah desa saling mendukung satu sama lain.

Dari rangkaian wawancara di atas tentang peranan pemerintah desa dalam menjalin kerja sama telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan pemerintah desa dan kelompok tani di desa Medang. Hal demikian terjalin dengan baik melalui beragam upaya yang di bentuk sekretaris desa dan seluruh perangkat pemerintahan di desa Medang. Mengingat dalam pemberdayaan kelompok tani telah melibatkan berbagai kalangan demi mendukung kesejahteraan kelompok tani di desanya, maka dengan adanya kerja sama yang terbentuk tersebut akan dapat meningkatkan kerja sama sosial dan ekonomi masyarakat.

Peranan pemerintah desa dalam pemasaran hasil produksi

Salah satu peranan pemerintah desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan yang sangat penting pada pemberdayaan kelompok tani adalah melalui berbagai tindakan yang dibentuk dalam pemasaran produksi hasil usaha agribisnis berupa penjualan dan budidaya tanaman hortikultura hibrida. Tindakan dan cara yang terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dalam memasarkan hasil produksi pada berbagai pasar dan tempat-tempat produksi. Berbagai produksi yang dipasarkan adalah mulai dari tanaman dan bibit sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, kompos serta obat-obatan pertanian. Selain itu juga pemasaran hasil pertanian pada hasil budidaya tanaman dari petani seperti cabe, terong, brokoli, tomat, labu dan bahan kebutuhan pokok yang lain.

Melalui peranan pemerintah desa pada pemberdayaan kelompok tani terkait dengan pemasaran hasil produksi terjadi di pasar agrobis di desa Medang. Dalam pemasaran hasil produksi usaha agribisnis sikap pemerintah desa masih belum stabil di karenakan pemerintah desa belum bisa menyeimbangkan dan menstabilkan harga kebutuhan pokok dipasaran. Hal demikian di sebabkan harga kebutuhan pokok di pasar kurang stabil dan mengalami pasang surut. Sehingga berdampak pada penjualan hasil panen petani yang menurun. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Ketua Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) yaitu Mulyadi yang juga menjabat sebagai Sekretaris Desa di desa Medang tentang pemasaran hasil produksi sebagai Berikut :

“... Untuk bibit pertanian biasanya ya petani sendiri yang datang kemari nak untuk membeli bibit nya. Lah kalau penjualan produk hasil yang di dapatkan dari para petani saya menjualnya lewat pengepul (bakul-bakul) sayuran secara langsung. Biasanya para bakul atau tengkulak itu datang sendiri di pasar agrobis ini untuk membeli berbagai hasil pertanian yang akan di jualnya kembali seperti tomat, cabe, terong dan berbagai kebutuhan pertanian seperti bibit dan obat-obatan pertanian. Jika bakul atau tengkulak tidak datang sendiri di pasar agrobis sini, ya saya menjualnya ke pasar-pasar grosir seperti di pasar agrobis di Babat Lamongan dan pasar Sembayat Gresik. Kalau masalah harga kami mengikuti perkembangan harga kebutuhan pokok masyarakat di pasaran saja nak.” (Wawancara : Rabu , 8 April 2015)

Berdasarkan wawancara dengan Mulyadi selaku Ketua Klinik Konsultasi Agribisnis (KKA) di kecamatan Glagah bahwa dalam pemasaran hasil produksi pemerintah desa melibatkan petani dalam

membeli bibit-bibit pertanian serta tengkulak sebagai penerima hasil produksi seperti tomat, kubis, brokoli, terong dan lain-lain. Keterlibatan pasar agrobis dalam pemasaran produk dan hasil pertanian menjadi penting. Hal ini disebabkan karena pusat sentra agribisnis pertanian di kecamatan Glagah terletak satu-satunya di desa Medang. Dengan demikian apabila hasil pertanian melimpah namun penjualan hasil pertanian mengalami penurunan maka pihak Pasar Agrobis menjualnya langsung ke pasar agrobis di kecamatan Babat Lamongan dan pasar Sembayat Gresik.

Berdasarkan pengamatan tentang hasil panen petani yang di jual dan di beli oleh tengkulak dan para pedagang pihak pasar agrobis telah menjualnya harga yang murah dengan mengikuti harga dipasaran. Menurut Mulyadi dalam penjualan di pasar agrobis : untuk bibit cabe 1 Kotak berisi 30 buah di jual dengan Harga Rp. 60.000,- kemudian bibit tomat 1 kotak di jual dengan harga Rp. 65.000,-. Sedangkan untuk hasil produksi petani seperti terong per 1 Kg nya di jual dengan harga Rp. 1500,- untuk cabe di jual dengan harga Rp. 5000,- untuk tomat di jual dengan harga Rp. 7000,- untuk labu di jual dengan harga Rp. 2000,- dan untuk tanaman hortikultura lainnya menyesuaikan harga kebutuhan pokok dipasaran. Untuk harga obat-obatan dan pupuk pertanian pihak pasar agrobis menyesuaikan dengan harga jual di pabrik dan disesuaikan dengan manfaat kebutuhan pertanian masyarakat sendiri.

Dengan ketidakseimbangan harga dan ketidakstabilan kebutuhan pokok pertanian menjadikan kendala bagi petani di desa Medang. Saat ini para petani yang tergabung dalam kelompok tani kurang berminat dan kurang antusias untuk terlibat pada usaha agribisnis dan juga mengikuti kegiatan pertanian dalam bercocok tanam. Walau demikian masih ada juga beberapa petani yang tetap memelihara kegiatan agribisnis mereka disebabkan penting baginya memanfaatkan lahan untuk digunakan dalam bercocok tanam dari pada tidak dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Desa yaitu Ahsan Nuddin. Berikut pemaparannya :

“...Untuk kendala mungkin tentang harga kebutuhan pokok sehari-hari yang kurang stabil. Itu yang menyebabkan penurunan penjualan oleh petani pada pasar agrobis. Petani nya sendiri malah menyimpan sendiri hasil tani nya dan tidak menjualnya di pasar agrobis di desa medang jika harganya tidak stabil. Selain itu kurangnya antusiasme dari para petani dalam bercocok tanam pada usaha agribisnis yang jelas kendala ada, kendalanya di saat harga hortikultura murah, kelompok tani males nanam dan akhirnya kembali pada budidaya ikan seperti yang biasanya di

lakukan petani.” (Wawancara : Senin, 13 April 2015).

Menurut hasil petikan wawancara dengan Kepala Desa di Desa Medang yakni Ahsan Nuddin bahwa untuk pemasaran hasil produksi terdapat beberapa kendala diantaranya tentang ketidakseimbangan harga dan ketidakstabilan kebutuhan pokok di pasar. Dengan demikian menyebabkan penjualan hasil kebutuhan pokok mengalami pasang surut dan mengalami penurunan. Penurunan kebutuhan pokok pertanian juga disebabkan oleh penurunan kepercayaan dan minat masyarakat petani dalam bercocok tanam pada tanaman agribisnis. Senada dengan yang disampaikan oleh Ahsan Nuddin, Sumarno memiliki pendapat tentang pemasaran produk pertanian. Demikian pemaparannya:

“...Memang benar kami aparat pemerintah desa belum dapat mengontrol harga jual petani. Hal ini karena sebagian besar petani sudah memiliki usaha budidaya ikan di tambaknya masing-masing. Pihak pasar agrobis telah menyediakan segala kebutuhan petani, mulai dari bibit, pupuk, obat-obatan dan segala sarana dan prasarana pertanian ada di sini. Namun pengontrolan harga jual itu nak, yang sulit untuk di tebak.” (Wawancara : Senin, 6 April 2015).

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan Sumarno selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan di desa Medang menunjukkan bahwa belum ada keterlibatan sepenuhnya pemerintah desa dalam membantu pemeliharaan hasil panen. Pemerintah desa beralih bahwa peranan tersebut memerlukan dukungan dana dari pemerintah pusat karena pemerintah desa harus menampung seluruh hasil panen masyarakat tani yang ada didesanya. Dengan demikian menurut Mulyadi segala hasil panen petani dapat ditampung dan didistribusikan ke berbagai tengkulak dan pasar. Hal tersebut menjadikan peranan pemerintah desa dalam memasarkan produk pertanian agribisnis telah memenuhi sasaran.

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara efektif yang digunakan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani dapat dilakukan melalui berbagai tindakan dan cara yang digunakan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani. Adapun tindakan pemerintah desa tersebut berupa pemberian kemandirian kepada petani, pemberian motivasi kepada petani, pemberian informasi, pemberian kerja sama dan juga memasarkan hasil produksi pertanian untuk dapat mengembangkan usaha pertanian di bidang agribisnis.

Pembahasan

Menurut Kartasmita (dalam Zubaedi 2013:9) salah satu upaya pemberdayaan yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat

(*empowering*) salah satunya melalui pembangunan masyarakat yang mampu membuka akses pada bagian peluang lainnya untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya, memiliki kekuasaan dan pengetahuan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun pembangunan masyarakat terbentuk melalui pemberdayaan masyarakat tani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani menjadi kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan salah satu upaya pembangunan masyarakat yang terjadi dalam suatu pemerintahan desa.

Berbagai peranan pemerintah desa terkait dengan adanya usaha pertanian di bidang agribisnis telah terbentuk. Selain itu cara dan tindakan yang digunakan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani melalui pemberian informasi dan motivasi bagi para petani untuk aktif dan terlibat langsung dalam usaha pertanian di bidang agribisnis menjadi daya minat tersendiri bagi kelompok tani.

Pemberian motivasi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani terdiri dari motivasi intrinsik (dari dalam diri pemerintah desa) seperti pemberian motivasi melalui tatap muka langsung (*face to face*) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri pemerintah desa) seperti pemberian pembekalan kelompok tani melalui rapat, workshop, kunjungan kerja dan lain sebagainya. Kedua jenis motivasi tersebut dapat memberikan dorongan bagi kelompok tani untuk lebih mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha di bidang agribisnis.

Kehadiran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani memiliki andil besar utamanya dalam mensejahterahkan petani di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Sebab pemerintah desa sebagai pengontrol jalannya tata penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan kelompok tani menjadi penting mengingat peranan pemerintah desa tidak sekedar mengetahui saja melainkan terlibat pula pada seluruh rangkaian kegiatan yang dibentuk pada usaha agribisnis demi untuk mensejahterahkan masyarakat.

Berbagai bentuk tindakan dan perilaku acuh tak acuh sering dijumpai dimasyarakat tentang kurangnya pemanfaatan lahan pertanian sehingga menyebabkan banyak lahan yang tidak difungsikan dan tidak digunakan untuk kepentingan pertanian. Padahal dengan adanya pemanfaatan lahan-lahan atau pematang untuk dikembangkan dalam suatu usaha akan dapat bernilai jual dan menguntungkan sang pemilik lahan. Dengan adanya pemanfaatan lahan dalam usaha di bidang agribisnis pada penanaman tanaman hortikultura bagi petani yang terdiri

dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan akan dapat menambah pemasukan bagi Kas desa begitu juga kepada para petani. Oleh sebab itu peranan yang diberikan pemerintah desa terkait dengan pemberdayaan petani yang mandiri, kreatif dan berkembang sangat penting dalam mengikuti perkembangan zaman.

Pemerintah desa memiliki tugas, fungsi dan peranan yang harus dijalankan dalam memberdayakan kelompok tani baik secara langsung seperti pemberian pembekalan dan pengetahuan kepada petani tentang usaha agribisnis, maupun secara tidak langsung seperti pemberian modal dalam usaha. Menyikapi hal tersebut, peranan pemerintah desa perlu untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan dan mensejahterahkan kelompok tani di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan. Selain itu peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani dapat terbentuk melalui pemberian kemandirian bagi petani, pemberian informasi, motivasi, kerja sama serta pemasaran hasil produksi yang secara tidak langsung dapat membawa petani yang tergabung dalam kelompok tani memiliki daya saing tinggi dalam kemandirian serta kebersinambungan masyarakat yang maju sesuai dengan swasembada masyarakat.

Adapun peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani telah dikaji dengan menggunakan teori pembangunan masyarakat oleh David C. Korten tentang pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) yang dapat diterapkan untuk menganalisis hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dalam kaitannya dengan pemberdayaan. Sesuai dengan teori pembangunan masyarakat David C. Korten, hadirnya pemerintah desa sebagai aktor penting dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan di suatu desa yang nantinya terwujud dalam tindakan-tindakan maupun program kerja pembangunan masyarakat akan berpengaruh pada pencapaian target dalam pengendalian pemberdayaan kelompok tani.

Pemerintah desa tidak hanya mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa saja melainkan juga mengatur dalam pemberdayaan kelompok tani dalam memberikan sosialisasi, pengarahan, bimbingan teknis, dan juga memberikan contoh langsung untuk terlibat dalam usaha pertanian di bidang agribisnis. Menciptakan kemandirian bagi para petani merupakan peranan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani. Apabila dikaji dengan teori David C. Korten tentang pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) masuk dalam golongan pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan harus diletakkan pada masyarakat sendiri.

Dengan demikian masyarakat dituntut untuk mandiri dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Pemerintah desa mempunyai tugas dan kewajiban dalam memberdayakan kelompok tani di bidang usaha agribisnis melalui kemandirian, informasi, motivasi, kerja sama dan pemasaran hasil produksi. Dengan demikian pemberdayaan kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan swasembada masyarakat yang lebih baik.

Model pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered developmant*) memberikan peranan kepada masyarakat sebagai aktor yang menentukan tujuan-tujuannya sendiri. Dengan demikian, menurut teori David C. Korten jika dikaitkan dengan peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani berupa : (1). Hubungan Manusia sebagai Sumber Daya memberikan peranan warga masyarakat bukan hanya sebagai subyek melainkan lebih-lebih sebagai aktor yang menentukan tujuan-tujuannya sendiri. Hubungan manusia sebagai sumber daya dalam pemberdayaan kelompok tani berupa hubungan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada. Demi tercapainya tujuan pembangunan masyarakat yang baik, hubungan manusia dengan alam harus saling berkaitan satu dengan yang lain.

Dalam penelitian ini hubungan manusia sebagai sumber daya teletak pada pengaruh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlunya keterlibatan pemerintah desa dan petani sebagai aktor yang memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, peranan pemerintah desa pada pemanfaatan sumber daya manusia terbentuk melalui pemberian bimbingan, sosialisasi dan adanya motivasi dorongan pemerintah desa pada kelompok tani dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya tersebut akan dapat terjalin hubungan antara manusia dengan alam secara seimbang. Sedangkan dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam sendiri seperti keadaan tanah, air, udara dan segala hasil alam akan berperan penting bagi keberhasilan petani dalam mengembangkan kegiatan pertanian untuk dapat meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju.

Pembangunan usaha pertanian di bidang agribisnis dengan memperhatikan kondisi manusia dan alam menjadi sangat penting. Sebab antara manusia dan alam memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan keberadaannya. Keterkaitan manusia dengan alam pada usaha pertanian di bidang agribisnis terbentuk ketika terjadi pola tanam pada tanaman agribisnis. Sedangkan peranan manusia yakni pemerintah desa dalam memberikan pengarahannya tentang berwirausaha agribisnis pada kelompok tani terbentuk melalui pembekalan

langsung dilapangan dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki untuk dikembangkan dan dikelola. Sehingga pengelolaan produksi pada usaha agribisnis pertanian akan menghasilkan suatu produk yang dapat berguna dan bernilai jual bagi petani.

Dengan demikian hubungan manusia dengan sumberdaya terletak pada hubungan keterlibatan pemerintah desa dengan kondisi alam pada usaha agribisnis pertanian yang di kelola oleh petani. Sehingga untuk memanfaatkan kondisi alam yang dimiliki, di kembangkan dan di kelola dengan baik, maka ketercapaian pemberdayaan kelompok tani yang aktif dan kreatif akan dapat meningkatkan pembangunan manusia yang berorientasi pada pertumbuhan perekonomian masyarakat yang lebih baik dan maju, (2). Pemerintah sebagai *Enabler* atau *Fasilitator* berorientasi pada pemerataan dengan menerapkan strategi *bottom up planning* yakni konsep pembangunan yang mengedepankan masyarakat sebagai pemeran utama dalam proses pembangunan yang didukung oleh pemerintah pusat. Dengan demikian pembangunan yang berpusat pada manusia dalam teori ini mengutamakan kemandirian dan keswadayaan pemerintah dan masyarakat dalam rangka menciptakan pembangunan masyarakat melalui kebijakan yang demokratis (*democratic policy*) untuk menciptakan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Dalam penelitian tentang peranan pemerintah desa dalam pembangunan masyarakat sebagai *enabler* atau fasilitator pada pemberdayaan kelompok tani dapat terwujud melalui pengadaan beberapa sarana dan prasarana dalam pertanian. Pengadaan sarana dan prasarana dalam pertanian utamanya pada kegiatan usaha agribisnis sudah berjalan dengan baik sebab pemerintah desa sendiri mampu mengatasi berbagai kekurangan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani. Dengan adanya pemberian fasilitas sarana dan prasarana dalam pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani dalam menciptakan swadaya masyarakat pada peningkatan pendapatan asli desa dan perencanaan anggaran pendapatan belanja desa (APB-Des). Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah desa kepada kelompok tani pada usaha agribisnis dalam meningkatkan pembangunan pertanian dan menciptakan kemandirian bagi petani untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang diberikan pemerintah, maka sedikitnya akan dapat menekan pengeluaran petani agribisnis untuk membeli berbagai sarana dan prasarana pertanian.

Peranan pemerintah dalam pemberian fasilitas-fasilitas pemenuhan kebutuhan masyarakat akan dapat memberikan peluang bagi petani untuk menciptakan kebijakan masyarakat yang demokratis (*democratic*

policy). Dengan demikian dalam pengambilan kebijakan, keputusan dan penetapan pembangunan masyarakat pada pengembangan usaha pertanian di bidang agribisnis dapat terfasilitasi dengan baik. Hal seperti ini akan dapat membawa harapan pada pemerintah desa dan kelompok tani untuk kedepannya supaya tetap mengembangkan usaha agribisnis dengan maju demi terwujudnya pembangunan sarana dan prasarana masyarakat yang lebih baik, (3). Sumber Utama Kreativitas dan Komitmen yakni berupa tindakan pengelolaan secara baik dan inovatif pada sumber daya alam yang dimiliki suatu tempat. Dengan demikian tingkat kreativitas dan komitmen akan terbantu secara langsung. Tingkat kreativitas dapat tumbuh seiring dengan keuletan, keutuhan serta keinginan untuk tidak berputus asa dan terus mengembangkan berbagai inovasi dan ide yang dimiliki. Sedangkan komitmen yang dibentuk pemerintah desa dan petani dalam pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) terbentuk melalui kepercayaan dan hubungan baik antara pemerintah desa dengan kelompok tani dalam meningkatkan pembangunan masyarakat.

Dalam penelitian tentang sumber utama kreativitas dan komitmen pada kelompok tani di usaha agribisnis, berkembang dengan dukungan dan arahan dari pemerintah desa. Melalui peranan pemerintah desa yang bertujuan dalam menciptakan pemberdayaan kelompok tani menuju masyarakat yang kreatif dan berkomitmen, maka peranan pemerintah desa dalam memandirikan kelompok tani pada usaha di bidang agribisnis sangat penting. Dengan adanya kreativitas kelompok tani seperti pemanfaatan lahan pertanian yang kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik pada tanaman agribisnis hortikultura akan dapat menopang dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang mandiri dan berkembang. Dengan demikian kreativitas pemerintah desa dan kelompok tani akan terasah dan terbentuk dengan baik dalam usaha pertanian di bidang agribisnis.

Selain itu dengan adanya komitmen antara pemerintah desa dengan kelompok tani dalam mengembangkan usaha agribisnis akan terbentuk kerjasama dan hubungan baik antara pemerintah desa dengan kelompok tani. Dengan adanya kerjasama tersebut melalui berbagai pihak yang terlibat dalam usaha di bidang agribisnis, membuka peluang besar kepada masyarakat untuk memiliki komitmen dan kepercayaan penuh dalam berwirausaha. Dengan demikian untuk menciptakan pembangunan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan harapan pemerintah maka, sumber utama kreativitas dan komitmen harus berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan harapan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : (1). Peranan pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di bidang usaha agribisnis telah berjalan dengan baik melalui keterlibatan para pemerintah desa dengan seluruh kelompok tani yang ada di desa Medang kecamatan Glagah kabupaten Lamongan, (2). Peranan Kepala Desa dan perangkat desa baik sekretaris desa maupun perangkat desa yang lain juga keterlibatan pada pengelolaan pemasukan kas desa yang di peroleh dari usaha agribisnis untuk di tetapkan dalam rancangan anggaran pendapatan belanja desa (APB-Des) tiap tahun, (3). Peranan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani di bidang usaha agribisnis terbentuk melalui : Pemberdayaan pada pemberian kemandirian kelompok tani melalui keaktifan dan kekeaktifan petani dalam turut serta pada usaha agribisnis, Pemberdayaan pada pemberian informasi kelompok tani melalui sosialisasi dalam rapat dan berbagaimana seperti tatap muka langsung (*face to face*), SMS, blog, brosur dan lain sebagainya, Pemberdayaan pada pemberian motivasi kelompok tani melalui berbagai kegiatan motivasi oleh motivator dan kunjungan kerja dari berbagai dinas pertanian dan kehutanan, partai politik dan kelompok tani dari desa-desa lain, Pemberdayaan pada pemberian kerja sama kelompok tani melalui berbagai kerja sama dengan berbagai kalangan baik dalam tempat produksi, pasar, KUPT kecamatan, bank jatim, dan penyedia bibit-bibit pertanian, Pemberdayaan pada pengelolaan hasil produksi kelompok tani melalui pembibitan, penjualan dan pemasaran hasil produksi ke pasar dan para tengkulak, (4). Pemerintah desa juga melaksanakan peranannya yang terbentuk melalui tindakan-tindakan yang bertujuan dan berpengaruh pada pembangunan masyarakat diantaranya dengan adanya hubungan manusia dengan sumber daya terbentuk melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada, dan pemerintah sebagai *enabler* atau *fasilitator* terbentuk melalui pemberian fasilitas sarana dan prasarana dalam pertanian, sedangkan sumber utama kreativitas dan komitmen terbentuk melalui keaktifan dan kreativitas kelompok tani dalam mengelola lahan yang dimilikinya untuk dapat berkomitmen bagi dirinya dan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani untuk dapat membentuk pembangunan masyarakat sesuai dengan harapan pemerintah dan seluruh masyarakat.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka saran dari penemuan- penemuan dalam peranan pemerintah

desa dalam pemberdayaan sebagai berikut : (1). Bagi Pemerintah Desa, hendaknya memiliki kesadaran dan turut serta terlibat dalam berbagai upaya dan tindakan dalam pengelolaan pasar agrobis pada usaha pertanian di bidang agribisnis. Sehingga nantinya pemerintah desa akan saling bekerja sama membawa masukan yang baik demi pembangunan masyarakat dan terciptanya kesejahteraan kelompok tani yang mandiri dan berkembang di desanya, (2). Bagi Kelompok Tani, hendaknya dapat menambah antusias dan kemandirian petani untuk dapat berkomitmen dan turut aktif dalam berdaya saing demi menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif dalam meningkatkan swasembada pertanian yang unggul dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan dari Buku:

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Korten, David.C. 2002. *Menuju Abad Ke 21 Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastyo, Setiadi. 2005 *Menejemen Agribisnis Peternakan (Pengantar Menejemen Agribisnis)*. Undip: Semarang.
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Rujukan dari Jurnal :

- Abdjul, Abdul Razak. 2013. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Jagung* .Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Irawan, Bambang. 2010. *Peran Badan Pemberdaya Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri*. eJournal Administrative Reform, 2014, 2(4): 2671-2682 ISSN 2338-7637. Ar.mian.fisip-unmul.ac.id.
- Lowisada, Shinta Anggun. 2014. *Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan*

Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk). 2014. Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.

Mahmudi. 2013. *Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Keluarga di Desa Brosot, Kecamatan Kulon Progo* ditinjau Dari Inpres No.3 Tahun 2010. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.